

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir kesimpulan dari penelitian ini, pidato kampanye Yoon Seok-yeol menggunakan teori pragmatik tentang perlokusi tindak tutur ekspresif dan komisif, tetapi tuturan yang terdapat di dalam pidato kampanye Yoon Seok-yeol tidak menggunakan semua tindak tutur perlokusi ekspresif dan komisif namun tetap menggunakan sebagian dari jenis tindak tutur perlokusi ekspresif dan komisif.

Tindak tutur yang terdapat di dalam pidato kampanye pemilihan presiden Yoon Seok-yeol lebih banyak menggunakan jenis tindak tutur perlokusi ekspresif mengkritik, tindak tutur menyalahkan dari tindak tutur mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, dan memuji. Sedangkan tindak tutur perlokusi komisif berjanji menjadi tindak tutur yang lebih banyak digunakan dari tindak tutur perlokusi komisif bersumpah, berjanji, mengancam, dan menyatakan kesanggupan.

Yoon Seok-yeol mengkritik salah satu pesaingnya dalam pemilihan calon presiden yaitu Lee Jae-myung. Yoon Seok-yeol beberapa kali mengkritik pesaingnya Lee Jae-myung karena dianggap berbohong mengenai korupsi yang terjadi di daerah Daejang-dong. Selain tuturan mengkritik pesaingnya Lee Jae-myung, Yoon Seok-yeol juga menuturkan tuturan menyalahkan yang ditunjukkan untuk Partai Demokrat yaitu Partai pesaing dalam pemilihan calon presiden sebagai Partai yang tidak kompeten dalam menjalani pekerjaan, memiliki ideologi yang tidak sesuai akal sehat, hingga melakukan korupsi yang membuat hidup rakyat Korea Selatan menderita. Tindak tutur perlokusi komisif berjanji juga merupakan tindak tutur

yang paling banyak dituturkan oleh Yoon Seok-yeol, salah satu tuturan berjanji yang terdapat di dalam pidato kampanye pemilihan presiden yaitu Yoon Seok-yeol berjanji untuk mendirikan kantor pariwisata di Kota Jeju dan berjanji untuk menjadikan Kota Jeju sebagai pemimpin industri ke-4.

4.2 Saran

Penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih belum sempurna, dari berbagai macam teori pragmatik tentang perlokusi masih bisa dikembangkan dengan teori yang sama tetapi dengan objek yang berbeda seperti diambil dari novel, film, drama, maupun berita. Peneliti merasa bahwa pidato kampanye juga dapat menjadi topik yang menarik untuk dibahas pada penelitian yang akan datang.

